

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul *Pendidikan Seksual di Lingkungan Keluarga Muda atau Keluarga Milenial dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kekerasan Seksual pada Anak di Yogyakarta* ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, yakni apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi peneliti pada saat memasuki obyek, setelah berada di obyek maupun setelah keluar dari obyek penelitian relatif tidak mengalami perubahan (Sugiyono, 2016:1 -2).

Adapun alasan pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ialah karena peneliti ingin menekankan untuk mengkaji informasi yang mendalam terkait pendidikan seksual di lingkungan keluarga muda dalam upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta, yang mana jika menggunakan pendekatan kuantitatif dirasa kurang sejalan sebab dalam mengkaji hal tersebut tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang biasa digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah dengan metode studi kasus. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh data berupa bentuk-bentuk pendidikan seksual yang diberikan para orang tua kepada anaknya di lingkungan keluarga muda, hambatan apa saja yang dialami selama pemberian pendidikan seksual dan solusi-solusi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang ada dalam pemberian pendidikan seksual di lingkungan keluarga muda dalam upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta secara terperinci dan mendalam. Cresweel (2016) mengungkapkan, studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi yang ada secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data, selanjutnya studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu

terhadap individu, kelompok, atau situasi yang dalam penelitian ini yakni mengenai pendidikan seksual di lingkungan orang tua muda dalam upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta.

### 3.2 Lokasi dan Informan Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji mengenai pendidikan seksual di lingkungan keluarga muda dalam upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak ini bertempat di DI Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan Yogyakarta menjadi salah satu provinsi yang memiliki tingkat kekerasan seksual tertinggi di Indonesia.

Informan yang terdapat di dalam penelitian ini terbagi menjadi informan kunci/utama dan juga informan pangkal/pendukung. Untuk yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah anak dan orang tua muda di generasi milenial saat ini. Selanjutnya informan kunci (orang tua) dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Orang tua yang golongan usianya berada diantara usia 30 tahun-45 tahun, kriteria ini dipilih sebab orang tua yang memiliki anak di era milenial saat ini ialah orang-orang yang berada pada Generasi Y atau disebut juga sebagai generasi milenial atau generasi digital karena lahir disaat internet mulai masuk dan berkembang, orang-orang pada generasi ini lahir pada tahun 1980-2000-an.
- b. Orang tua yang mengetahui tentang pendidikan seksual
- c. Orang tua yang memiliki anak generasi Z atau golongan remaja awal atau berada di bangku SMP atau SMA antara usia 14 hingga 17 tahun

Adapun informan pendukung dalam penelitian ini merupakan tetangga yang juga bertempat tinggal di sekitar lingkungan informan inti. Informan pendukung yang dipilih berfungsi sebagai pendukung data dan memverifikasi data yang telah didapat dari informan kunci, Maka dari itu, penentuan informan pendukung dipilih berdasarkan orang yang berada dekat di lingkungan sekitar informan

Selanjutnya penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana subjek penelitian dipilih menurut tujuan penelitian sehingga subjeknya pun relatif sedikit. Namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai dengan keperluannya.

Kemudian *snowball sampling* dilakukan dalam penelitian ini karena informasi penelitian ini tentunya tidak akan cukup jika diperoleh dari satu sumber saja, apabila dalam proses penelitian ini informasi yang diperoleh dirasa kurang, peneliti akan memilih informan lain yang sesuai dengan kriteria untuk dapat memperoleh informasi tambahan penunjang penelitian. Penambahan informan akan dihentikan ketika data yang didapatkan dirasa telah cukup oleh peneliti. Penambahan informan juga dihentikan ketika data dan informasi yang diperoleh telah mencapai titik jenuh. Titik jenuh di sini memiliki makna terdapat kesamaan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai informan terkait pendidikan seksual di lingkungan keluarga muda dalam upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta, begitu pun seterusnya hingga informasi yang didapat berada di titik jenuh.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Tahapan pada teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016, hlm.308). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung yang sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti turut melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yakni lingkungan sekitar tempat tinggal informan inti agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan fakta sesungguhnya yang terdapat di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati hubungan dan

keterbukaan yang terjalin antara orang tua dan anak, komunikasi dan interaksi antara orang tua muda dengan anak mengenai seksualitas, bentuk berupa materi pendidikan seksual yang diberikan oleh orang tua muda kepada anak, media yang digunakan untuk pemberian pendidikan seksual, hingga respon anak ketika menerima pemberian pendidikan seksual yang diberikan orang tua.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu, serta dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan pewawancara (Moleong, 2014:186). Selain itu, wawancara juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 72).

Dalam melakukan penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara semi terstruktur dilakukan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan rumusan masalah dan berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat. Namun dalam proses pelaksanaannya, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang masih berkaitan dengan topik penelitian agar mendapatkan data yang lebih lengkap dari hasil wawancara yang dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan inti mengenai bagaimana persepsi orang tua muda atau orang tua milenial terkait pendidikan seksual sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta, Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mengenai bentuk pendidikan seksual yang diberikan orang tua, hambatan yang dirasakan saat memberikan penyampaian materi pendidikan seksual hingga bagaimana pola yang diterapkan oleh orang tua muda dalam proses penyampaian materi tersebut agar dapat diterima baik oleh anak. Tidak lupa peneliti juga turut mewawancarai anak guna memverifikasi jawaban yang telah diberikan oleh orang tua sebelumnya. Peneliti juga mewawancarai informan pendukung untuk memverifikasi mengenai jawaban dan pernyataan yang dijabarkan oleh informan kunci.

### c. Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat sekunder, yang mana dalam hal ini variabelnya dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2016, hlm. 274). Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama peneliti mengumpulkan data dan informasi.

## 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dari Milles dan Huberman (2009, hlm. 16- 20) yang mana dalam teknik analisis tersebut dijelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai data jenuh. Terdapat beberapa komponen dalam teknik analisis data Milles dan Huberman ialah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan dan transformasi dari data kasar di lapangan, sehingga peneliti perlu merangkum data yang telah terkumpul dengan memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting saja. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara pengelompokan daftar pertanyaan yang sama lalu direkapitulasi, kemudian menitikberatkan pada data yang paling relevan dan selanjutnya mengarahkan data pada pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian terkait persepsi orang tua terhadap pendidikan seksual sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta, Bentuk pendidikan seksual yang diberikan, hambatan dalam proses pemberian pendidikan seksual serta pola yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga muda atau keluarga milenial dalam pemberian pendidikan seksual pada anak.

### b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan untuk menyusun data yang telah terkumpul dan telah direduksi. Pada penyajian data ini menggunakan analisis secara naratif deskriptif, yang mana data disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi secara lengkap yang menggambarkan hasil penelitian secara utuh dan tanpa mengubah hasil penelitian yang didapat, sehingga data disajikan dengan mengalir apa adanya.

### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam analisis data, yang mana data yang ditarik menjadi kesimpulan akan diverifikasi dengan melihat langsung catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat serta agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas dan kesimpulan menjadi lebih kuat. sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih kokoh.

**Gambar 3.4 Teknik analisis Data Penelitian**



Sumber: Milles dan Huberman (2009, hlm. 16- 20)

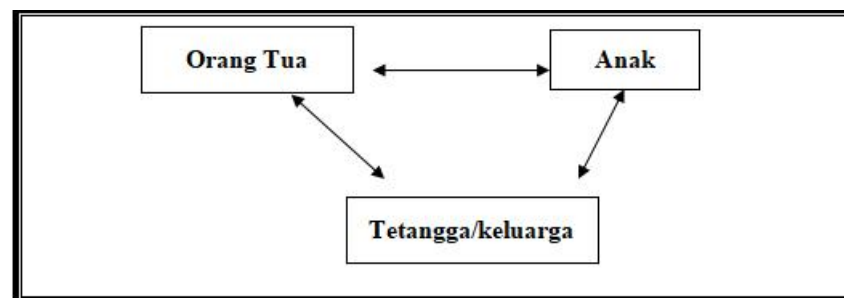
## 3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada setiap penelitian diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Guba & Lincoln (1994) menegaskan bahwa penting bagi peneliti untuk memberikan jaminan bahwa penelitian yang dilakukan terpercaya memiliki atribut yang kredibel. Kredibel berarti peneliti dipercaya telah mengumpulkan data yang real di lapangan serta menginterpretasi data autentik tersebut dengan akurat.

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti (Herdiansyah, 2010, hlm. 201).

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yakni membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton, dalam Moelong, 2014, hlm. 330- 331). Data ini diperoleh dengan mencari beberapa informan dengan metode yang sama, kemudian mengecek derajat kepercayaan dengan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai informan satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya. Data yang diperoleh dari informan tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, lalu disajikan secara lebih spesifik sehingga data yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulannya dengan mudah oleh peneliti dan menjadi temuan dalam hasil penelitian.

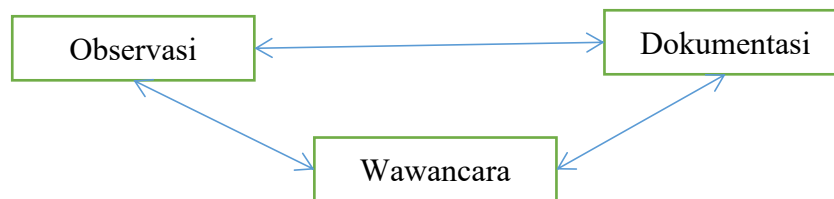
**Gambar 3.5.1 Triangulasi Sumber Data**



*(Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287))*

Selanjutnya peneliti juga melakukan triangulasi pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti membandingkan dan menguji keabsahan data yang ditemukan di lapangan dengan hasil wawancara informan, dokumentasi lapangan, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid.

**Gambar 3.5.2 Triangulasi Pengumpulan Data**



*Sumber : Dimodifikasi dari Creswell (2013)*

Dari gambar diatas yang menunjukkan bahwa ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini saling terhubung dan berkesinambungan. Peneliti melakukan observasi di lingkungan sekitar tempat tinggal informan inti, kemudian di validasi dengan melakukan wawancara dengan infoeman inti yakni keluarga muda atau keluarga milenial (orang tua dan anak) dan juga informan pendukung seperti keluarga, tetangga maupun guru yang berada di lingkungan sekitar dan kemudian juga dilakukannya dokumentasi selama proses penelitian ini berlangsung.

### 3.6 Isu Etik

Data dan informasi dalam penelitian terkait pendidikan seksual di lingkungan keluarga muda atau milenial dalam upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta ini diperoleh langsung antara peneliti dan informan, baik melalui observasi, wawancara langsung dan juga dokumentasi. Pengambilan data di lapangan bahwa peneliti meyakini bahwa masyarakat sebagai informan dan responden tidak merasa keberatan atau terganggu dengan aktivitas yang dilakukan peneliti, karena peneliti melihat situasi dan kondisi darimasyarakat terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan melihat terlebih dahulu kondisi dan situasi dari informan, jika memungkinkan langkah selanjutnya peneliti meminta izin dan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuannya, sehingga antara informan dan peneliti tidak merasa terpaksa dan terganggu, disamping itu informan akan paham dan terbuka dalam proses pengambilan data dan informasi. Dan Informan



juga meminta dalam proses dokumentasi untuk tidak memperlihatkan wajah informan yang sebenarnya.